



Volume 2 Nomor 2 (2021) Pages 104 – 112

**Hadlonah : Jurnal Pendidikan dan Pengasuhan Anak Usia Dini**

Email Journal : permata.bbc@gmail.com

Web Journal : <http://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/permata>



## **Program Pengembangan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini Era Pandemi Covid-19 Di Desa Kempek Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon**

**Ulfain<sup>1✉</sup>. Ali Ustman<sup>2</sup>. Daimatul Ulya<sup>3</sup>. Dian Lestari<sup>4</sup>. Eka Pulan Krisyaningvias<sup>5</sup>. Naylul Atqiya<sup>6</sup>. Nur Atiq Fatihah<sup>7</sup>. Ria Nur Aminah<sup>8</sup>.**

<sup>12345678</sup>IAI Bunga Bangsa Cirebon

E-mail : Ulfain48@yahoo.com<sup>1</sup>, AliU14471@Gmail.com<sup>2</sup>, Ulyaahmah@gmail.com<sup>3</sup>, ekapulan.k@gmail.com<sup>4</sup>, naylulatqiyya@gmail.com<sup>5</sup>, nuratiqfatihah.99@gmail.com<sup>6</sup>, rianuraminah@gmail.com<sup>7</sup>

Received: 2021-07-20; Accepted: 2020-08-26; Published: 2021-08-29

### **Abstrak**

Perkembangan literasi pada anak berkaitan erat dengan kemampuan membaca dan menulis. Penelitian ini dilatarbelakangi masih banyaknya anak usia dini dalam jenjang pendidikan sekolah dasar yang belum bisa membaca dan menulis, dimana seharusnya ketika anak sudah menginjak usia 7 tahun sudah mengerti dan memahami mengenai huruf atau angka, dengan cara membaca, menghitung dan menulis. Apalagi di era pandemi seperti sekarang ini, anak-anak di desa kempek yang baru mengenal sekolah mengalami dampaknya, seperti susah media untuk belajar tatap muka dengan guru, minimnya buku bacaan dan mewarnai. Pengembangan Literasi anak di era covid-19 ini bisa dilakukan melalui forum bimbel (bimbingan belajar) dari mulai belajar mengenal huruf, angka, huruf hijaiyah, menggambar dan lain sebagainya, hal ini dapat membantu anak-anak usia dibawah 7 tahun agar cepat mengenal huruf dan lain sebagainya. Tujuan pengembangan ini tidak berdampak pada literasinya saja, akan tetapi dapat menumbuhkan rasa percaya diri, menyayangi teman, dan membantu sesamanya. Dengan adanya bimbel (bimbingan belajar) dapat meningkatnya anak-anak dibawah usia 7 tahun yang berhasil membaca dan menulis dengan baik dan benar.

**Kata Kunci:** *Literasi Anak, Pendidikan, Pandemi Covid-19*

### **Abstract**

The development of literacy in children is closely related to reading and writing skills. This research is motivated by the large number of young children in primary school education who cannot read and write, where when the child is 7 years old, they should understand and understand letters or numbers by reading, counting and writing. Especially in the era of a pandemic like today, children in Kempek villages who are just getting to know the school are experiencing the impact, such as the difficulty of the media to learn face-to-face with the teacher, the lack of reading and coloring books. Literacy development for children in the Covid-19 era can be done through tutoring forums (tutoring) from starting to learn to recognize letters, numbers, hijaiyah letters, drawing and so on, this can help children under 7 years of age to quickly recognize letters and so on. so. This development goal does not have an impact on literacy alone but can foster selfconfidence, love friends, and help others. With the tutoring (tutoring) increased children under the age of 7 who managed to read and write properly and correctly.

P-ISSN : 2549-0141

E-ISSN : 2746-6779

---

**Keywords:** *Child Literacy, Education, The Covid-19 Pandemic*

---

Copyright © 2021 Hadlonah : Jurnal Pendidikan dan Pengasuhan Anak Usia Dini

## PENDAHULUAN

Pendidikan tentu bukan hanya soal materi akademik. Materi pelajaran itu sesungguhnya hanya bagian yang sangat kecil dari seluruh komponen pendidikan anak-anak. Yang lebih penting dari itu adalah pembentukan karakter, seperti gigih dan tangguh, tertib, bersih, hormat dan menghargai orang lain, dan sebagainya. Sebagian dari kebutuhan itu tentu saja bisa dipenuhi disekolah. Akan tetapi peran dalam mendidik anak yang paling utama adalah orang tua, Pendidikan dalam lingkungan keluarga menjadikan orang tua sebagai pendidik utama pada anak, menjadi salah satu proses dalam pendidikan informal. Saat sekarang ini seluruh negara di dunia, termasuk Indonesia sedang dilanda bencana yang berkaitan dengan kesehatan dan dikenal dengan coronavirus disease atau covid19. Virus ini tidak hanya mengancam kesehatan masyarakat melainkan juga perekonomian dan pendidikan. Perhatian masyarakat berfokus pada bagaimana strategi untuk mengobati atau menghindari covid-19. Wabah covid-19 masih berlangsung dan belum terdapat tanda mereda, seluruh aktivitas dilakukan di rumah melalui sistem dalam jaringan baik dalam dunia pendidikan atau dunia pekerjaan.

Mendikbud menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19) bahwa penerapan belajar dari rumah bukan berarti guru hanya memberikan tugas kepada siswa namun ikut berkomunikasi dengan orang tua untuk membantu siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Rendahnya pengetahuan dan pemahaman keluarga dalam kedudukan keluarga dan tanggung jawab mengenai pendidikan anak di rumah. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman orang tua disebabkan oleh kurangnya inisiatif orang tua untuk belajar guna mendukung pendidikan anak dalam keluarga Tanpa orang tua sadari sesungguhnya keluarga memiliki peran penting dalam perkembangan dan pendidikan anak. Perlu ditingkatkan pengetahuan orang tua mengenai cara mendidik anak agar berjalan optimal. Dengan adanya Forum bimbel yang dilaksanakan didesa kempek ini dapat sedikit membantu orangtua yang belum bisa menemani belajar anaknya. Menjadi contoh yang baik merupakan metode terbaik dalam mengajarkan nilai-nilai kehidupan kepada anak saat pandemi berlangsung.

Anak memiliki kebiasaan yang dicontohkan dari kebiasaan orang tua atau keluarga yang tinggal bersama dalam satu rumah. Anak akan menirukan perilaku keluarganya yang menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Fungsi edukatif orang tua penting dalam proses membimbing dan mendidik anak. Merealisasikan fungsi edukatif dilakukan orang tua dengan cara memahami pola yang harus diberikan supaya pengetahuan yang diberikan kepada anak lebih bersifat terarah. Orang tua perlu pengetahuan lebih luas untuk mewujudkan harapan yang diinginkan.

Tujuan pengembangan literasi anak usia dini didesa kempek cirebon ini adalah meningkatkan potensi anak yang berusia dibawah 7 tahun agar lebih cepat mengenal dan memahami mengenai huruf-huruf dan angka sebelum masuk kejenjang sekolah dasar, dan mengajarkan mengenai bentuk kasih sayang, saling tolong menolong, dan berbuat baik sesama.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini mengacu pada pengembangan belajar anak usia di bawah 7 tahun agar bisa membaca dan menulis sebelum masuk ke jenjang sekolah dasar dengan metode bimbingan belajar dari anak untuk anak didesa kempek Cirebon.

### **1. Rancangan Penelitian**

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dalam penelitian ini pembahasan akan menitik beratkan pada pengembangan literasi anak usia dini di tengah pandemi covid-19. Di mana penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer didapat dengan cara wawancara, sedangkan data sekunder didapat melalui berbagai sumber tidak langsung.

### **2. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid di rumah bimbingan. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel dianggap sebagai perwakilan dari populasi yang hasilnya mewakili keseluruhan yang diamati.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan cara:

#### **a. Metode Dokumentasi**

Dilakukan dengan cara mengumpulkan data berdasarkan data-data atau laporan yang berkaitan dengan masalah penelitian.

#### **b. Metode Wawancara**

Peneliti mengadakan wawancara dengan pengajar di rumah les tersebut dan sejumlah anak-anak secara random.

### **4. Teknik Analisis Data**

a. Analisis sebelum dilapangan Penulis melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis yang penulis lakukan yaitu terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder yang berkaitan dengan pengembangan literasi anak usia dini.

b. Analisis sesudah dilapangan

#### **1) Data Reduction (Reduksi Data)**

Dengan reduksi data, maka penulis merangkum, mengambil data yang penting dan pokok mengenai pengembangan literasi anak usia dini.

#### **2) Data Display (Penyajian Data)**

Penyajian data yang penulis uraikan dengan uraian singkat yang bersifat naratif agar lebih spesifik tentang pengembangan literasi anak usia dini di desa Kempek.

#### **3) Conclusion Drawing (Verifikasi Data)**

Data mengenai penerapan pengembangan literasi anak usia dini di desa Kempek.

#### **4) Analisis Deduktif**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan paragraf deduktif karena mengembangkan dengan pola deduksi. Yaitu bermula dengan pemaparan hal yang bersifat umum kemudian menjelaskan ke hal khusus dan paragraf deduktif ini bisa dilihat dari kalimat utamanya yang terletak di awal alenia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Pengertian Literasi

Literasi yang dalam bahasa Inggrisnya literacy berasal dari bahasa Latin littera (huruf) yang pengertiannya melibatkan penguasaan sistem-sistem tulisan dan konvensi-konvensi yang menyertainya. Namun demikian, literasi utamanya berhubungan dengan bahasa dan bagaimana bahasa itu digunakan. Adapun sistem bahasa tulis itu sifatnya sekunder. Manakala berbicara mengenai bahasa, tentunya tidak lepas dari pembicaraan mengenai budaya karena bahasa itu sendiri merupakan bagian dari budaya. Sehingga, pendefinisian istilah literasi tentunya harus mencakup unsur yang melingkupi bahasa itu sendiri, yakni situasi sosial budayanya. Berkenaan dengan ini Kern (2000) mendefinisikan istilah literasi secara komprehensif sebagai berikut: literasi adalah penggunaan praktik-praktik situasi sosial, dan historis, serta kultural dalam menciptakan dan menginterpretasikan makna melalui teks. Literasi memerlukan setidaknya sebuah kepekaan yang tak terucap tentang hubungan-hubungan antara konvensi-konvensi tekstual dan konteks penggunaannya serta idealnya kemampuan untuk berefleksi secara kritis tentang hubungan-hubungan itu. Karena peka dengan maksud/ tujuan, literasi itu bersifat dinamis – tidak statis – dan dapat bervariasi di antara dan di dalam komunitas dan kultur diskursus/ wacana. Literasi memerlukan serangkaian kemampuan kognitif, pengetahuan bahasa tulis dan lisan, pengetahuan tentang genre, dan pengetahuan kultural). (Universitas Sumatera Utara, 2000)

Menurut Harvey J. Graff “2006”, Literasi ialah suatu kemampuan dalam diri seseorang untuk menulis dan membaca. Menurut Jack Goody, Literasi ialah suatu kemampuan seseorang dalam membaca dan juga menulis. Education Development Center (EDC) menyatakan bahwa Literasi lebih dari sekedar kemampuan baca tulis. Namun lebih dari itu, Literasi adalah kemampuan individu untuk menggunakan segenap potensi dan skill yang dimiliki dalam hidupnya. Dengan pemahaman bahwa literasi mencakup kemampuan membaca kata dan membaca dunia. Hakikat ber-literasi secara kritis dalam masyarakat demokratis diringkas dalam lima verba: memahami, melibati, menggunakan, menganalisis, dan mentransformasi teks.

Kesemuanya merujuk pada kompetensi atau kemampuan yang lebih dari sekedar kemampuan membaca dan menulis. Dan secara etimologis istilah literasi sendiri berasal dari bahasa Latin “literatus” yang dimana artinya adalah orang yang belajar. Dalam hal ini, literasi sangat berhubungan dengan proses membaca dan menulis. Adapun setelah kita memahami pengertian Literasi diatas, hal ini tentunya kita sudah memiliki gambaran mengenai tujuan literasi, nah adapun tujuan literasi itu sendiri ialah sebagai berikut:

1. Membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan cara membaca berbagai informasi bermanfaat.
2. Membantu meningkatkan tingkat pemahaman seseorang dalam mengambil kesimpulan dari informasi yang dibaca.
3. Meningkatkan kemampuan seseorang dalam memberikan penilaian kritis terhadap suatu karya tulis.
4. Membantu menumbuhkan dan mengembangkan budi pekerti yang baik di dalam diri seseorang.

5. Meningkatkan nilai kepribadian seseorang melalui kegiatan membaca dan menulis.
6. Menumbuhkan dan mengembangkan budaya literasi di tengah-tengah masyarakat secara luas.
7. Membantu meningkatkan kualitas penggunaan waktu seseorang sehingga lebih bermanfaat

## B. Pengertian Covid-19

COVID-19 disebabkan oleh SARS-COV2 yang termasuk dalam keluarga besar coronavirus yang sama dengan penyebab SARS pada tahun 2003, hanya berbeda jenis virusnya. Gejalanya mirip dengan SARS, namun angka kematian SARS (9,6%) lebih tinggi dibanding COVID-19 (kurang dari 5%), walaupun jumlah kasus COVID-19 jauh lebih banyak dibanding SARS. COVID-19 juga memiliki penyebaran yang lebih luas dan cepat ke beberapa negara dibanding SARS.

Akibat dari pandemi covid-19 ini, menyebabkan diterapkannya berbagai kebijakan untuk memutus mata rantai penyebaran virus covid-19 di Indonesia. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah di Indonesia salah satunya dengan menerapkan himbauan kepada masyarakat agar melakukan *physical distancing* yaitu himbauan untuk menjaga jarak diantara masyarakat, menjauhi aktivitas dalam segala bentuk kerumunan, perkumpulan, dan menghindari adanya pertemuan yang melibatkan banyak orang. Upaya tersebut ditujukan kepada masyarakat agar dapat dilakukan untuk memutus rantai penyebaran pandemi covid-19 yang terjadi saat ini. Pemerintah menerapkan kebijakan yaitu *Work From Home (WFH)*. Kebijakan ini merupakan upaya yang diterapkan kepada masyarakat agar dapat menyelesaikan segala pekerjaan di rumah. Pendidikan di Indonesia pun menjadi salah satu bidang yang terdampak akibat adanya pandemi covid-19 tersebut. Dengan adanya pembatasan interaksi, Kementerian Pendidikan di Indonesia juga mengeluarkan kebijakan yaitu dengan meliburkan sekolah dan mengganti proses Kegiatan Belajar

Mengajar (KBM) dengan menggunakan sistem dalam jaringan (*daring*). Dengan menggunakan sistem pembelajaran secara *daring* ini, terkadang muncul berbagai masalah yang dihadapi oleh siswa dan guru, seperti materi pelajaran yang belum selesai disampaikan oleh guru kemudian guru mengganti dengan tugas lainnya. Hal tersebut menjadi keluhan bagi siswa karena tugas yang diberikan oleh guru lebih banyak. Permasalahan lain dari adanya sistem pembelajaran secara online ini adalah akses informasi yang terkendala oleh sinyal yang menyebabkan lambatnya dalam mengakses informasi. Siswa terkadang tertinggal dengan informasi akibat dari sinyal yang kurang memadai. Akibatnya mereka terlambat dalam mengumpulkan suatu tugas yang diberikan oleh guru. Belum lagi bagi guru yang memeriksa banyak tugas yang telah diberikan kepada siswa, membuat ruang penyimpanan *gadget* semakin terbatas. Penerapan pembelajaran *online* juga membuat pendidik berpikir kembali, mengenai model dan metode pembelajaran yang akan digunakan.

### C. Manfaat Literasi Anak

Setelah melihat tujuan literasi yang begitu baik, hal ini tentunya masyarakat akan mendapatkan berbagai manfaat darinya, dan adapun beberapa manfaat literasi ialah sebagai berikut: Menambah perbendaharaan kata “kosa kata” seseorang, Mengoptimalkan kinerja otak karena sering digunakan untuk kegiatan membaca dan menulis, Mendapat berbagai wawasan dan informasi baru, Kemampuan interpersonal seseorang akan semakin baik, kemampuan memahami suatu informasi akan semakin meningkat, meningkatkan kemampuan verbal seseorang, Meningkatkan kemampuan analisis dan berpikir seseorang, Membantu meningkatkan daya fokus dan kemampuan konsentrasi seseorang, Meningkatkan kemampuan seseorang dalam merangkai kata yang bermakna dan menulis.



Gambar 1. Kegiatan Bimbel KPM-DR Desa Kempek 2020



Gambar 2. Kegiatan Bimbel KPM-DR Desa Kempek 2020



Gambar 3. Kegiatan Bimbel KPM-DR Desa Kempek 2020

Di desa kempek memiliki rumah bimbingan belajar untuk anak usia dini yang diadakan setiap sore hari hingga menjelang maghrib. Kegiatan mengaji juga menjadi kegiatan produktif di desa kempek untuk anak usia dini, hal ini kemampuan anak telah dibuktikan melalui pengajar memberikan setiap pertemuan sebuah PR atau ujian ketika usai belajar. Ketika mengenalkan suku kata, pengajar memberi dadu kata dan anak-anak menulis kembali kata yang keluar setelah dadu tersebut dilempar sehingga anak-anak belajar sambil bermain atau bermain seraya belajar, lingkungannya yang kaya akan literasi serta dilengkapi Setiap anak mempunyai buku cerita dan buku pengetahuan lainnya. Kemampuan literasi anak yang baik dengan proses bermain ini menimbulkan pertanyaan, bagaimana guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran setiap harinya, terutama pembelajaran membaca dan menulis.

Langkah – langkah yang dapat dilakukan oleh pengajar bimbel untuk meningkatkan cara menulis anak secara alami adalah :Membuat pusat menulis seperti papan tulis atau meja dilengkapi dengan kertas, buku, penghapus, pensil, pena, penggaris dan spidol, buku gambar atau buku pengetahuan lainnya kemudian Penuhi ruangan dengan lingkungan materi berupa cetakan seperti poster angka dan huruf.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kajian terhadap program pengembangan kemampuan literasi anak usia dini di desa kempek Cirebon, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan program pengembangan kemampuan literasi dimulai sejak masa pandemi berlangsung yang dikembangkan oleh mahasiswa bersama dengan anak-anak yang berpartisipasi adanya program pengembangan kemampuan literasi anak melalui bimbel. Program pengembangan kemampuan literasi ini dibuat secara terintegrasi dengan enam bidang pengembangan yakni aspek
2. Pengembangan moral agama, kognitif, motorik, fisik, sosial, bahasa dan seni.
3. Meningkatnya kemampuan membaca anak dibawah umur 7 tahun pada masa pandemi, dengan adanya bimbel atau program pengembangan kemampuan literasi ini dapat membantu orang tua yang minim akan pengetahuan spiritual maupun non spiritual.

**DAFTAR PUSTAKA**

<https://stoppneumonia.id/informasi-tentang-virus-corona-novel-coronavirus/><https://unsoer.ac.id/2019/12/02/pengertian-literasi-menurut-para-ahlitujuan-manfaat-jenis-dan-prinsip/#:~:>  
Iqbal Hasan, Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h. 84